

BAB III

METODE

A. Deskripsi Metode Pendekatan Meta Analisis

Meta analisis adalah suatu metode penelitian dengan menggabungkan kesimpulan dari hasil dua atau lebih penelitian terdahulu yang sejenisnya. Meta analisis bertujuan untuk menganalisis ulang hasil penelitian yang diperoleh menurut dari sebuah data secara kuantitatif. Proses dalam melakukan meta analisis adalah sebagai berikut :

1. Menentukan dan mempelajari topik yang dilakukan penelitian.
2. Mencari dan mengumpulkan beberapa artikel penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilaksanakan.
3. Membandingkan dari artikel - artikel penelitian sebelumnya dengan menunjuk pada simpulan umum pada masing - masing artikel tanpa melakukan analisis statistik atau analisis mendalam pada data dan hasil penelitian
4. Menarik kesimpulan hasil perbandingan artikel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian ini menggunakan lima jurnal antara lain yaitu tiga jurnal nasional dan dua jurnal internasional. Jenis dari lima jurnal yang tersebut akan direview digunakan yaitu jurnal penelitian. Arikel jurnal tersebut

akan direview dan sebagai dasar untuk penyusunan hasil serta pembahasan yang akan dianalisa.

C. Isi Artikel

1. Artikel pertama

Judul artikel	Kajian Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyimpanan Obat Di Rumah Di Kelurahan Babakan Sari Kota Bandung
Nama jurnal	Prosiding Farmasi
Penerbit	Universitas Islam Bandung
Volume & halaman	-
Tahun terbit	2019
Penulis artikel	Annisa Nurul Fajrin, Umi Yuniarni, Suwendar
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat kelurahan babakan sari di Kota Bandung tentang pentingnya pengetahuan penyimpanan obat yang baik dan benar.
Metode penelitian	
Disain	Penelitian <i>non experimenta</i> dengan metode observasional deskriptif jenis survei rumah tangga (<i>household survey</i>)
Populasi dan sampel	Populasi dalam penelitian ini adalah warga dari beberapa RW kelurahan babakan sari bandung. Sampel <i>multistage random sampling</i> 100 responden.
Intrumen	Metode interaktif teknik wawancara dan kuesioner
Metode analisis	Analisis penelitian secara kuantitatif, data dianalisis dengan metode statistika deskriptif dengan rata-rata

	persentase
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian didapatkan 100% responden tidak mengetahui jangka waktu penyimpanan obat setelah kemasan dibuka saat pertama kali.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 33% menyimpan obat jauh dari jangkauan anak-anak, 67% mudah dijangkau. 2. 97% tidak memindahkan obat dari kemasan aslinya, dan sebanyak 3% memindahkan obat. 3. 44% membuang obat yang kadaluarsa, 56% tidak membuang obat yang sudah kadaluarsa. 4. 40% penyimpan obat-obatan yang sudah rusak, 60% membuang kemasan yang rusak. 5. Penyimpanan obat secara khusus, 0% terkena sinar matahari, memiliki pengetahuan ku rang yaitu menyimpan di dalam lemari es 4% sediaan obat sirup, 2% tablet /kapsul, 32% krim/salep dan 13% suppositoria/ovula tidak di dalam lemari es. 17% tidak sesuai dengan etiket.
Kesimpulan dan saran	<p>Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan obat kurang baik. Saran penelitian selanjutnya melibatkan responden yang lebih banyak dan lebih luas mengenai pengetahuan masyarakat terhadap penyimpanan obat di rumah.</p>
2. Artikel kedua	
Judul Artikel	Praktik Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Dalam Keluarga
Nama Jurnal	Meidia Savira
Penerbit	Jurnal Farmasi Komunitas
Volume & Halaman	Vol 07, No. 02 Dan Hal 38 – 47

Tahun Terbit	2020
Penulis Artikel	Meidia Savira, Firmansyah Ardian Ramadhani, Urfah Nadhirah, Silvy Restuning Lailis, Enrico Gading Ramadhan, Kholidah Febriani, Muhammad Yusuf Patamani, Dian Retno Savitri, Mohd Ridhuan Awang, Miranda Wisnu Hapsari, Nabela Nailiatu Rohmah, Aileen Syifa Ghifari, Moch Davit Abdul Majid, Frederic Grorio Duka, Gesnita Nugraheni
Isi Artikel	
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana praktik masyarakat, faktor yang mempengaruhi, serta peran keluarga dalam penyimpanan dan pembuangan obat di rumah.
Metode Penelitian	
Disain	Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Populasi Dan Sampel	Populasi penelitian adalah seluruh warga Kelurahan Pucang Sewu dengan kriteria inklusi berusia lebih dari 18 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara <i>non-random</i> yaitu teknik <i>accidental sampling</i> didapatkan 97 sampel
Intrumen	<i>Interviewer administered questionnaire.</i>
Metode Analisis	Penelitian observasional dengan persentase dan data dianalisis dengan program <i>Statistical Product and Services Solution (SPSS).</i>
Hasil Penelitian	Hasil penelitian sebanyak 140 responden berpartisipasi. Penyimpanan obat dengan alasan pengobatan 34 (24,3%) responden, persediaan 98 (70%) responden. Terdapat 19 (13,6%) responden yang menyimpan obat kadaluarsa, terdapat 75 (53,6%) responden yang mambaca penyimpanan

pada kemasan. Cara penyimpanan obat terdapat 60 (42,9%) responden terdindar hari anak-anak, 101 (72,1%) responden tidak menata obat secara khusus dan sebanyak 83 (59,3%) tidak ada penandaan khusus dalam penyimpanan. Responden 81 (57,9%) tidak membuang obat dengan benar. Terdapat 132 (94,3%) anggota keluarga menyimpan obat dan 64 (45,7%) responden ibu anggota terbanyak yang bertanggungjawab dalam manajemen obat. Secara umum, praktik responden dalam manajemen obat di rumah termasuk dalam kategori sedang 71(66,4%).

Kesimpulan Dan Saran Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya praktik penyimpanan dan pembuangan obat di masyarakat. Sehingga perlu dilakukan pemberian edukasi lebih lanjut tentang praktik penyimpanan dan pembuangan obat untuk masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat yang benar

3. Artikel ketiga

Judul Artikel Profil Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengobatan Mandiri (Swamedikasi) Di Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Nama Jurnal Jurnal Ilmiah Farmasi Unsrat

Penerbit Pharmacon

Volume & Halaman Vol. 9 No. 1

Tahun Terbit 2020

Penulis Artikel Meilani Jayanti, Aswin Arsyad

Isi Artikel

Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui bagaimana profil pengetahuan masyarakat Desa Bukaka Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongndow Timur (boltim) tentang pengobatan mandiri (swamedikasi).
Metode Penelitian	
Disain	Penelitian observasional dengan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei analitik
Populasi Dan Sampel	Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bukaka yang berada di dusun I dan dusun II Kecamatan Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongndow Timur Sulawesi Utara dengan jumlah penduduk 444 jiwa. Sampel dilakukan dengan menggunakan metode <i>non random sampling</i> dengan cara <i>purposive sampling</i> dimana sampel yang diambil memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi terdapat 165 orang responden.
Intrumen	Kuesioner
Metode Analisis	Menggunakan analisa persentase
Hasil Penelitian	Hasil penelitian didapatkan : <ol style="list-style-type: none">1. Pengetahuan tentang golongan obat 2 (1.2%) responden yang dapat menjawab dan 163 (98.8%) responden tidak menjawab.2. Memperhatikan adanya tanda lingkaran berwarna pada kemasan obat, tidak ada yang selalu memperhatikan, 37 (22,4%) sering, 43 (26%) kadang-kadang, 34 (20,6%) jarang dan jawaban terbanyak 51 (30,9%) tidak ada yang memperhatikan.3. Cara menanggulangi jika terjadinya reaksi efek samping terdapat 117 (52.2%) responden

memilih untuk segera memeriksakan diri ke dokter dan 102 (45.5%) responden untuk menghentikan minum obat dan tidak ada yang menjawab tetap memakan obat terus.

4. Cara penyimpanan obat di rumah yang benar diperoleh 150 (31.6%) responden menyimpan obat di tempat sejuk, 153 (32.2%) responden menjauhkan dari sinar matahari, 87 (18.3%) responden menjauhkannya dari anak, 78 (16.4%) responden menyimpan dalam kemasan aslinya dan 7 (1.5%) responden tidak jawabannya.
5. Cara mengetahui penyebab obat rusak 131 (49.1%) responden menjawab kadaluarsa, 31 (11.6%) responden menjawab penyimpanan yang salah, hasil yang sama menjawab terkena matahari langsung, dan 62 (23.2%) responden menjawab kerusakan fisik obat dan 12 (4.4%) responden menjawab tidak tahu.
6. Cara mengetahui bahwa obat yang di rumah rusak 104 (32.9%) responden menjawab adanya perubahan warna, bau, rasa, 76 (24.1%) responden menjawab adanya perubahan bentuk obat, 75 (23.7%) responden menjawab adanya kerusakan pada kemasan obat, 46 (14.6%) responden menjawab adanya endapan, keruh, perubahan kekentalan pada sediaan obat dan 15 (4.7%) responden tidak tahu.
7. Cara membuang obat yang tidak digunakan terdapat 22 (12%) responden menjawab dihancurkan baru dibuang, 148 (80,4%)

responden menjawab dibuang di tempat sampah, 8 (4,3%) responden menjawab dibuang ke got, 2 (1%) responden menjawab dibiarkan saja dan 2 (1,1%) menjawab tidak tau.

8. Cara membuang kemasan obat yang tidak digunakan lagi, terdapat 16 (9%) responden menjawab 152 (85,9%) responden menjawab 6 (3,4%) responden menjawab 1 (0,6%) responden menjawab dan 1 (1,1%) responden menjawab tidak tahu.

**Kesimpulan Dan
Saran**

Dapat disimpulkan bahwa profil pengetahuan masyarakat tentang pengobatan mandiri (swamedikasi) di desa bukaka masih kurang dan belum memadai, dimana persentase tingkat pengetahuan masyarakat desa bukaka sebesar 36% yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat termasuk kategori kurang.

4. Artikel keempat

Judul Artikel	Older Patients' Compliance With Drug Storage Recommendations
Nama Jurnal	Drugs Aging
Penerbit	University Medical Center Utrecht
Volume & Halaman	Vol 35 Dan Hal 233-241
Tahun Terbit	2018
Penulis Artikel	Nicolaas D. Vlieland, Bart J. F. Van Den Bemt, Charlotte L. Bekker, Marcel L. Bouvy, Toine C. G. Egberts, Helga Gardarsdottir.
Isi Artikel	
Tujuan Penelitian	Untuk menyelidiki bagaimana pasien yang lebih tua menyimpan obat resep mereka di rumah dan sejauh mana mereka mematuhi rekomendasi penyimpanan obat.
Metode Penelitian	
Desain	Metode <i>cross-sectional</i>
Populasi Dan Sampel	Populasi pasien yang tinggal di rumah yang berusia 65 tahun atau lebih. Sampel penelitian 170 pasien.
Instrumen	Kuesioner
Metode Analisis	Hasil disajikan sebagai <i>rasio odds</i> (ORS) dan semua analisis statistik dilakukan dengan menggunakan <i>SAS (software statistik analisa) versi 9.4</i>
Hasil Penelitian	Hasil 53,5% perempuan, usia rata rata 74,9 (standar deviasi 7,3) tahun dimasukkan dan dalam penelitian sebanyak 1,133 sediaan obat. 1. Pasien menyimpan obat dan suhu penyimpanan, sebagian besar obat

- Di dapur sebanyak 95 (56,2%) responden 95 (24,8%) tidak patuh suhu penyimpanan 20.2C kisaran rata-rata (7.6–30.3)
 - Kamar tidur 63 (37,3%) dengan jumlah obat 230 (24,6%) jumlah obat yang tidak patuh 38 (16,4%) suhu penyimpanan 17.7 c kisaran rata-rata (8.4–28.6)
 - Ruang keluarga 56 (33,1) dengan jumlah obat 253 (27%) jumlah obat yang tidak patuh 35 (14%) suhu penyimpanan 20.4 c kisaran rata-rata (13.0–27.1)
 - Di kulkas 22 (13,0%) dengan jumlah obat 30 (3,2%), jumlah obat yang tidak patuh 16 (53,2%) suhu penyimpanan 9.1 c kisaran rata-rata (-0,3 hingga -14,5)
 - Kamar mandi 33 (19,5%) dengan jumlah obat 75 (8,0) jumlah obat yang tidak patuh 21 (28%) suhu penyimpanan 19.1 c kisaran rata-rata (10.1–24.4)
 - Lainnya 38 (22,5%) dengan jumlah obat 188 (20,1) jumlah obat yang tidak patuh 47 (25,2%) suhu penyimpanan 19,7 c kisaran rata-rata (8,3–33,9)
2. 130 (76,4%) responden menyimpan obat untuk suhu, kelembaban dan paparan cahaya (q1)
 3. 17 (9,4%) responden yang menggunakan obat kadaluarsa (q2).
 4. 162 (95,3%) responden memenuhi integritas paket primer (q3).
 5. 165 (97,1%) responde nmenyimpan semua

obat dalam kemasan yang dapat diidentifikasi (i1)

6. 121 (71,2%) responden memiliki sisipan produk atau informasi obat (i2) yang tersedia untuk semua obat di rumah.
7. Kemasan primer yang rusak (4,7%) responden atau memiliki obat di rumah yang tidak dapat diidentifikasi oleh apoteker (2,9%)
8. Lebih dari separuh pasien (51,2%) memenuhi semua kriteria kualitas penyimpanan dan informasi.

Kesimpulan Dan
Saran

Dari hasil disimpulkan lebih dari setengah pasien yang lebih tua mematuhi rekomendasi penyimpanan obat secara umum.

5. Artikel kelima

Judul artikel	Assessment Of The Storage And Disposal Of Medicines In Some Homes In Jos North Local Government Area Of Plateau State, Nigeria
Nama jurnal	Trop J Pharm Res
Penerbit	University Of Central Lancashire
Volume & halaman	Vol 15 dan hal 989 – 993
Tahun terbit	2016
Penulis artikel	Samuel B Banwat, Asa Auta, Danlami W Dayom And Zakni Buba
Isi artikel	
Tujuan penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai cara penyimpanan dan pembuangan obat-obatan di beberapa rumah tangga di wilayah pemerintah daerah Utara (Lga) Jos di

	negara Bagian Plateau, Nigeria.
Metode penelitian	
Desain	Analisis dengan pendekatan survei <i>cross sectional</i>
Populasi Dan Sampel	Populasi beberapa rumah tangga di wilayah Pemerintah Daerah Utara (Lga) Jos Di Negara Bagian Plateau, Nigeria. Sampel 130 rumah tangga di Jos dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk memastikan praktik yang terkait dengan penyimpanan obat dan pembuangannya.
Instrumen	Kuesioner
Metode Analisis	Penelitian observasional dengan program <i>Statistical Product and Services Solution</i> (SPSS) versi 16.0 dalam pendataan
Hasil penelitian	<p>Hasil penelitian menunjukkan 105 (80,8%) rumah tangga memiliki obat di rumahnya. Sebagian besar obat dari rumah sakit (41,3%) dan apotik (83,8%). Sebanyak 34 (32,4%) rumah tangga yang memiliki obat di rumah.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebanyak 635 obat yang ditemukan di rumah tangga, sebanyak 217 (34,2%) obat yang terpakai, sebanyak 418 (65,8) sisa obat yang tidak terpakai dengan rata-rata 3,2 obat yang tidak terpakai per rumah tangga. 2. Obat yang ditemukan di rumah tangga sebanyak 0,03%(16) obat tidak berlabel, sebanyak 0,07% (42) dalam kemasan asli dan sebanyak 0,07% obat ditemukan kadaluarsa

3. Menyimpan atau memiliki obat di rumah mereka, alasan darurat 29 (27,6) rumah tangga, obat biasa 33 (31,4) rumah tangga alasan sisa obat 63 (60%) rumah tangga , menjaga jika penyakit kambuh 40 (38,1%) rumah tangga dengan alasan lain 26 (24,8) rumah tangga.
4. Sumber informasi penyimpanan obat yang diindikasikan antara lain label obat (53%), selebaran obat (5,7%) dan tenaga medis (1%), media (52%), buku (2,9%), internet (18,1%) dan tenaga kesehatan (24,8%).
5. Menyimpan obat-obatannya di dalam tas / wadah (76,2%), menyimpannya di lemari / lemari (21,96%), lemari es (10,5%) atau di tempat lain (3,3%).
6. Cara pembuangan obat yang tidak terpakai ada yang membuang ke tempat sampah (70,5%), membuangnya ke toilet (19,0%) atau membakarnya (10,5%).

Hanya 10,5% (n = 11) responden yang mengetahui cara membuang obat dengan benar.

Kesimpulan Dan Saran

Disimpulkan sebagian besar rumah tangga menyimpan obat-obatan dengan tepat, dan untuk pembuangan yaitu buruk untuk obat-obatan yang tidak lagi diperlukan.